

## Hubungan Kausalitas Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan Syariah di Indonesia

<sup>1</sup>Muhammad Nasir, <sup>2</sup>Muhammad Suip, <sup>3</sup>Rika Annisa

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Lhokseumawe

[nasiraceh@pnl.ac.id](mailto:nasiraceh@pnl.ac.id)<sup>1</sup>, [m.suip@yahoo.co.id](mailto:m.suip@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [rikaannisa.9@gmail.com](mailto:rikaannisa.9@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT.**

*This study aims to determine the causality relationship of financing to deposit ratio, good corporate governance, return on asset, and capital adequacy ratio toward sharia banking share price in Indonesia. Data used in this study are financial statements of Sharia banking companies and share price data from May 2018 to November 2020. The samples used are Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, and Bank BTPN Syariah. The analysis model used is the Panel Vector Autoregression (PVAR) and performed with Eviews 10. The results found that financing to deposit ratio, good corporate governance, and return on assets have no causality relationship towards the share price. The capital adequacy ratio has a causality relationship towards the share price at a significant rate of 10%. The share price has a causality relationship towards the capital adequacy ratio. Financing to deposit ratio has a causality relationship towards good corporate governance. Return on assets has a causality relationship towards financing to deposit ratio. The change of sharia banking share price in the 12<sup>th</sup> month prediction was influenced by CAR is 3.32%, GCG is 0.42%, FDR is 0.32%, and ROA is 0.19%.*

**Keyword : Bank's Health Rate; Causality Relationship; Share Price**

### **ABSTRAK.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas *financing to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* terhadap harga saham perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah dan data harga saham dari Mei 2018 hingga November 2020. Sampel yang digunakan adalah Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Model analisis yang digunakan adalah *Panel Vector Autoregression* (PVAR) dan dilakukan dengan *Eviews 10*. Hasil penelitian menemukan bahwa *financing to deposit ratio*, *good corporate governance*, dan *return on asset* tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham. *Capital adequacy ratio* memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham pada tingkat signifikan 10%. Harga saham memiliki hubungan kausalitas terhadap *capital adequacy ratio*. *Financing to deposit ratio* memiliki hubungan kausalitas terhadap *good corporate governance*. *Return on asset* memiliki hubungan kausalitas *financing to deposit ratio*. Prediksi perubahan harga saham pada bulan 12 ke depan dipengaruhi oleh CAR sebesar 3.32%, GCG sebesar 0.42%, FDR sebesar 0.32%, and ROA sebesar 0.19%.

**Kata Kunci: Hubungan Kausalitas; Harga Saham; Tingkat Kesehatan Bank**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan bank merupakan salah satu faktor yang dinilai oleh investor sebelum berinvestasi pada perusahaan perbankan. Peningkatan kinerja keuangan

menyebabkan peningkatan tingkat kesehatan bank yang mencerminkan bank dalam kondisi sehat. Bank yang sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada bank tersebut karena investor menganggap bank tersebut dapat mengelola dana dan memberikan keuntungan kepada investor, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Sesuai dengan hukum permintaan, makin banyak permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, bank harus menjaga kesehatannya untuk memberikan bukti bahwa bank tersebut dapat mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor, sehingga harga saham bank dapat meningkat dan memberikan keuntungan sesuai dengan harapan investor.

Tingkat kesehatan bank diukur menggunakan metode RGEC yaitu *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Metode RGEC merupakan metode penyempurnaan dari metode CAMELS yang dahulunya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Profil risiko (*risk profile*) diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR perbankan syariah dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 2,17% yang berarti meningkatnya likuiditas bank syariah. Makin tinggi kemampuan likuiditas bank syariah mencerminkan baiknya tingkat kesehatan bank, sehingga investor percaya berinvestasi pada bank syariah tersebut karena bank mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan harga saham

*Good corporate governance* diproksikan oleh dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang sesuai dengan ukuran perusahaan akan membuat tata kelola bank syariah makin efektif dan efisien, sehingga hak investor terhadap informasi perusahaan makin transparan. Hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada bank syariah sehingga akan meningkatkan harga saham bank syariah.

Rentabilitas (*earning*) diproksikan oleh rasio *Return on Asset* (ROA). ROA perbankan syariah pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,45% dari tahun 2018 yang kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 0,33%. Makin tinggi rasio ROA akan menunjukkan baiknya kemampuan bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga para investor akan membeli saham bank syariah untuk mendapatkan deviden besar yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

Permodalan diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR perbankan syariah dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,25%. Jika, rasio CAR suatu bank makin tinggi, maka makin besar kemampuan bank dalam mengatasi kerugian atau risiko yang timbul di masa depan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor yang mengakibatkan pada meningkatnya harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas tingkat kesehatan yang terdiri *Financing to Deposit Ratio*, *Good corporate governace*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian kesehatan bank dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

### **Profil Risiko (*Risk Profile*)**

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan dalam menilai risiko likuiditas bank syariah. Menurut Samanto (2020:712) rasio FDR yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing tidak termasuk dalam kredit bank lain terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito.

### **Hubungan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham**

*Financing to Deposit Ratio* memiliki hubungan terhadap harga saham. Menurut teori Hidayat *et al.* (2020:27), makin tinggi rasio FDR menunjukkan kurangnya dana likuid pada bank tersebut. Pihak bank harus mengendalikan rasio FDR agar likuiditas bank terjaga sehingga masyarakat dan investor makin percaya bahwa bank dalam kondisi sehat yang akhirnya berdampak pada harga saham yang meningkat.

### **Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)**

Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

### **Hubungan Tata Kelola Perusahaan terhadap Harga Saham**

*Good Corporate Governance* memiliki hubungan terhadap harga saham. Menurut Pratiwi *et al.* (2021:1119), makin besar jumlah dewan komisaris makin mudah untuk melakukan monitoring atas kegiatan perusahaan. Fungsi *service* dan *control* dewan komisaris sebagai mekanisme *corporate governance* ini dapat dilihat sebagai suatu sinyal kepada para investor bahwa perusahaan telah dikelola sebagai mana mestinya (sinyal positif).

### **Rentabilitas (*Earning*)**

Menurut Kasmir (2014:45), ROA adalah pengukuran laba terhadap jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

### **Hubungan *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* memiliki hubungan terhadap harga saham. Menurut teori Susanto (2014) dalam Indiani (2016:2763), peningkatan ROA yang menggambarkan peningkatan laba perusahaan, akan meningkatkan pembagian dividen kepada

pemegang saham. Meningkatnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan meningkatkan permintaan saham yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham.

### **Permodalan (*Capital*)**

Menurut Nafiah (2019:133), CAR adalah rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan guna menutup kerugian dalam pengkreditan atau kemungkinan kerugian dalam perdagangan surat-surat berharga.

### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

*Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan terhadap harga saham. Menurut teori Rusdiyanto (2019:1505), makin besar CAR sebuah perusahaan akan menarik investor untuk percaya dan ingin menginvestasikan dana mereka yang pada akhirnya menyebabkan harga saham naik.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Nureny (2020) menggunakan metode analisis regresi linier berganda menemukan secara parsial LDR, ROA, memiliki efek yang tidak signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridarmelli (2017) yang menggunakan metode regresi data panel yaitu *random effect model* menemukan secara parsial, variabel GCG memiliki dampak negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA memiliki dampak positif dan signifikan pada harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas tingkat kesehatan bank terhadap harga saham dengan objek perbankan syariah di Indonesia, menggunakan variabel FDR dalam mengukur risiko likuiditas, dan metode analisis data yaitu *Panel Vector Autoregression* (PVAR).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel endogen pada penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan harga saham penutupan bulanan. Variabel eksogennya adalah *Financing to Deposit Ratio*, *Good corporate governace*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut Wahasusmiah (2018:175)

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. Dewan komisaris menurut Veres *et al.* (2013:8)

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris dalam Laporan Keuangan}$$

c. *Return on asset* menurut Watung (2016:523)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Nafiah (2019:133)

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Pembiayaan+Surat-surat Berharga}} \times 100\%$$

Populasi penelitian ini adalah 14 bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 sampai 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria, sehingga diperoleh sampel yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT BRISyariah, dan PT Bank BTPN Syariah Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan dan data harga saham Mei 2018 sampai November 2020. Model analisis yang digunakan adalah *Panel Vector Autoregression* (PVAR) dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Diduga tidak adanya hubungan kausalitas antara kesehatan bank yang terdiri dari

*Financing to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Assets, dan Capital*

*Adequacy Ratio* terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

H<sub>a1</sub>: Diduga adanya hubungan kausalitas antara kesehatan bank yang terdiri dari *Financing to*

*Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Assets, dan Capital Adequacy Ratio*

terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas data bertujuan untuk mendeteksi keterpengaruhannya waktu (*trend*) atau tidak terhadap data, sehingga data yang digunakan stabil. Hasil uji stasioneritas data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas Data**

Sumber : Hasil penelitian (diolah, 2021)

| NO | Variabel    | Unit Root Test             | Nilai ADF test statistic | Critical Test 5% | Keterangan      |
|----|-------------|----------------------------|--------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | Harga Saham | Level                      | 0.208                    | -2.893           | Tidak stasioner |
|    |             | 1 <sup>st</sup> difference | -7.674                   | -2.893           | Stasioner       |
| 2  | FDR         | Level                      | -3.728                   | -2.893           | Stasioner       |
|    |             | 1 <sup>st</sup> difference | -11.923                  | -2.893           | Stasioner       |

|   |           |                                  |        |        |                 |
|---|-----------|----------------------------------|--------|--------|-----------------|
| 3 | Dewan     | <i>Level</i>                     | -1.410 | -2.893 | Tidak stasioner |
|   | Komisaris | <i>1<sup>st</sup> difference</i> | -9.539 | -2.893 | Stasioner       |
| 4 | ROA       | <i>Level</i>                     | -2.813 | -2.893 | Tidak stasioner |
|   |           | <i>1<sup>st</sup> difference</i> | -9.562 | -2.893 | Stasioner       |
| 5 | CAR       | <i>Level</i>                     | -1.188 | -2.893 | Tidak stasioner |
|   |           | <i>1<sup>st</sup> difference</i> | -10.83 | -2.893 | Stasioner       |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil uji stasioneritas data hanya variabel FDR yang stasioner pada tingkat *level*. Oleh karena itu, dilakukan pengujian stasioneritas pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga saham, FDR, GCG, ROA, dan CAR stasioner pada tingkat *first difference* dikarenakan nilai *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih besar dari nilai *critical value* 5%.

### Uji Lag Length

Uji *lag length* digunakan untuk mengetahui *lag* optimal yang merupakan jumlah *lag* untuk menjelaskan kedinamisan model secara efektif dan mengetahui lamanya periode keterpengaruh terhadap variabel lainnya. Hasil pengujian *lag length* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2 Hasil Uji Lag Length**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

| Lag | LogL      | LR        | FPE       | AIC       | SC        | HQ        |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0   | -433.7208 | NA        | 0.020931  | 10.32284  | 10.46653  | 10.38064  |
| 1   | -55.61710 | 702.8281  | 5.16e-06* | 2.014520* | 2.876632* | 2.361286* |
| 2   | -37.41019 | 31.70144  | 6.10e-06  | 2.174357  | 3.754897  | 2.810094  |
| 3   | -25.73911 | 18.94835  | 8.47e-06  | 2.487979  | 4.786945  | 3.412687  |
| 4   | -6.719185 | 28.64177  | 1.00e-05  | 2.628687  | 5.646079  | 3.842366  |
| 5   | 16.66512  | 32.46291  | 1.10e-05  | 2.666703  | 6.402523  | 4.169354  |
| 6   | 32.68026  | 20.34866  | 1.46e-05  | 2.878112  | 7.332358  | 4.669734  |
| 7   | 69.64955  | 42.62342* | 1.23e-05  | 2.596481  | 7.769154  | 4.677075  |
| 8   | 92.03028  | 23.17064  | 1.52e-05  | 2.658111  | 8.549211  | 5.027676  |

Berdasarkan tabel 2, peneliti mengambil acuan pada nilai *lag criteria* FPE, AIC, SC, dan HQ yang terdapat pada *lag* 1 karena jumlah bintang terbanyak pada masing-masing kriteria tersebut. Maksud dari *lag* optimal 1 adalah variabel harga saham, FDR, GCG, ROA, dan CAR saling mempengaruhi satu sama lain sampai satu periode sebelumnya.

### Uji Stabilitas

Pengujian stabilitas untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model PVAR. Model yang stabil akan menghasilkan prediksi *impulse respon function* dan *variance decomposition* yang akurat. Hasil uji stabilitas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3:

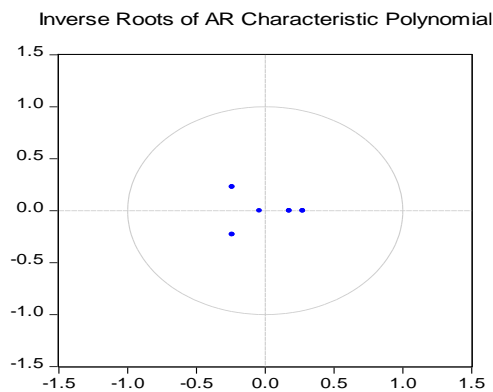
**Tabel 3 Hasil Uji Stabilitas PVAR**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

| Root                  | Modulus  |
|-----------------------|----------|
| -0.238826 - 0.229474i | 0.331204 |
| -0.238826 + 0.229474i | 0.331204 |
| 0.273571              | 0.273571 |
| 0.176235              | 0.176235 |
| -0.039683             | 0.039683 |

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.



**Gambar 1. Uji Stabilitas PVAR**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

Berdasarkan tabel 3, hasil dari uji stabilitas PVAR menunjukkan bahwa nilai modulus lebih kecil dari 1 dan dibuktikan dengan gambar 1 yang berarti model PVAR (1) dalam keadaan stabil.

### Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi diperlukan apabila data stasioner pada tingkat *first difference* dan bertujuan untuk melihat adanya hubungan jangka panjang di antara variabel-variabel yang diamati. Hasil uji kointegrasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

| <i>Hypothesized No. of CE(s)</i> | <i>Eigenvalue</i> | <i>Trace Statistic</i> | <i>0.05 Critical Value</i> | <i>Prob.**</i> |
|----------------------------------|-------------------|------------------------|----------------------------|----------------|
| <i>None</i>                      | 0.198873          | 50.79                  | 69.81                      | 0.60           |
| <i>At most 1</i>                 | 0.163306          | 30.61                  | 47.85                      | 0.68           |
| <i>At most 2</i>                 | 0.111321          | 14.39                  | 29.79                      | 0.81           |
| <i>At most 3</i>                 | 0.036812          | 3.65                   | 15.49                      | 0.92           |
| <i>At most 4</i>                 | 0.002620          | 0.23                   | 3.84                       | 0.62           |

*Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level*

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *trace statistic* lebih kecil dari *critical value* 5% dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Hal ini berarti tidak ada hubungan jangka panjang antar variabel, sehingga model PVAR dapat digunakan.

### Uji Kausalitas

Uji kausalitas bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel endogen sehingga dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hasil uji kausalitas dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5 Hasil Uji Kausalitas**  
Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

| Null Hypothesis                        | Obs | F-Statistic | Prob. |
|----------------------------------------|-----|-------------|-------|
| FDR does not Granger Cause Harga_Saham | 92  | 1.16        | 0.28* |
| Harga_Saham does not Granger Cause FDR |     | 1.50        | 0.22  |
| GCG does not Granger Cause Harga_Saham | 92  | 0.45        | 0.50* |
| Harga_Saham does not Granger Cause GCG |     | 0.00        | 0.99  |
| ROA does not Granger Cause Harga_Saham | 92  | 0.24        | 0.62* |
| Harga_Saham does not Granger Cause ROA |     | 0.77        | 0.38  |
| CAR does not Granger Cause Harga_Saham | 92  | 2.19        | 0.14* |
| Harga_Saham does not Granger Cause CAR |     | 7.67        | 0.00* |
| GCG does not Granger Cause FDR         | 92  | 0.29        | 0.58  |
| FDR does not Granger Cause GCG         |     | 5.26        | 0.02* |
| ROA does not Granger Cause FDR         | 92  | 4.65        | 0.03* |
| FDR does not Granger Cause ROA         |     | 0.60        | 0.43  |
| CAR does not Granger Cause FDR         | 92  | 1.10        | 0.29  |
| FDR does not Granger Cause CAR         |     | 0.63        | 0.42  |
| ROA does not Granger Cause GCG         | 92  | 2.50        | 0.99  |
| GCG does not Granger Cause ROA         |     | 0.49        | 0.48  |
| CAR does not Granger Cause GCG         | 92  | 0.63        | 0.42  |
| GCG does not Granger Cause CAR         |     | 1.41        | 0.23  |
| CAR does not Granger Cause ROA         | 92  | 0.59        | 0.44  |
| ROA does not Granger Cause CAR         |     | 3.46        | 0.06  |

Keterangan : \*tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 5, hasil dari uji kausalitas *Granger* menemukan bahwa:

- FDR, GCG, ROA, dan CAR tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham karena nilai probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05.
- Harga saham memiliki hubungan kausalitas satu arah terhadap CAR karena nilai probabilitasnya lebih kecil 0,00 dari pada 0,05.
- FDR memiliki hubungan kausalitas terhadap GCG karena nilai probabilitasnya 0,02 lebih kecil dari pada 0,05.



- d. ROA memiliki hubungan kausalitas terhadap FDR karena nilai probabilitasnya 0,03 lebih kecil dari pada 0,05.

**Estimasi Model Panel Vector Autoregression**

Estimasi *panel vector autoregression* digunakan untuk melihat pengaruh dan signifikan antar variabel. Hasil estimasi model PVAR (1) dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Estimasi PVAR (1)

|                     | D(harga saham)                   | D(FDR)                      | D(GCG)                     | D(ROA)                      | D(CAR)                       | Ket                                          |
|---------------------|----------------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------------|------------------------------|----------------------------------------------|
| D(harga saham (-1)) | 0.21<br>(0.10)<br>[ 1.99]*       | 9.97<br>(2.30)<br>[ 0.43]   | 8.78<br>(3.80)<br>[ 0.22]  | -3.95<br>(2.70)<br>[-0.14]  | 6.28<br>(1.80)<br>[ 0.35]*   | Koefisien<br><i>St.error</i><br>$t_{hitung}$ |
| D(FDR(-1))          | -394.19<br>(695.59)<br>[-0.56]*  | -0.23<br>(0.14)<br>[-1.62]  | 0.18<br>(0.24)<br>[ 0.73]* | 0.25<br>(0.17)<br>[ 1.44]   | 0.13<br>(0.11)<br>[ 1.19]    | Koefisien<br><i>St.error</i><br>$t_{hitung}$ |
| D(GCG(-1))          | -251.68<br>(378.69)<br>[-0.66]*  | -0.073<br>(0.08)<br>[-0.91] | 0.15<br>(0.13)<br>[ 1.14]  | 0.18<br>(0.09)<br>[ 1.91]** | 0.01<br>(0.06)<br>[ 0.22]    | Koefisien<br><i>St.error</i><br>$t_{hitung}$ |
| D(ROA(-1))          | 720.92<br>(556.67)<br>[ 1.29]*   | -0.26<br>(0.11)<br>[-2.22]* | 0.55<br>(0.19)<br>[ 2.81]* | 0.04<br>(0.14)<br>[ 0.33]   | -0.02<br>(0.09)<br>[-0.30]   | Koefisien<br><i>St.error</i><br>$t_{hitung}$ |
| D(CAR(-1))          | 1652.82<br>(881.22)<br>[ 1.87]** | -0.54<br>(0.18)<br>[-2.89]* | 1.43<br>(0.31)<br>[ 4.58]* | 0.18<br>(0.22)<br>[ 0.84]   | -0.24<br>(0.14)<br>[-1.67]** | Koefisien<br><i>St.error</i><br>$t_{hitung}$ |
| C                   | 35.37                            | 0.00                        | 0.00                       | -0.00                       | 0.00                         |                                              |

Keterangan: \*tingkat signifikan 5%

\*\*tingkat signifikan 10%

Berdasarkan tabel 6, hasil estimasi PVAR (1) menunjukkan bahwa:

- Harga saham bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga saham karena nilai koefisiennya sebesar 0,21 yang berarti ketika harga saham bulan sebelumnya mengalami kenaikan 1%, maka harga saham bulan ini akan meningkat sebesar 0,21%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,98.
- FDR bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap harga saham karena nilai koefisiennya -394,19 yang berarti ketika FDR bulan sebelumnya meningkat 1%, maka harga saham bulan ini menurun sebesar 394,19%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  -0,56 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,98 atau 1,66.
- GCG bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap harga saham karena nilai koefisiennya sebesar -251,68 yang berarti ketika GCG bulan sebelumnya

meningkat 1%, maka harga saham bulan ini menurun sebesar 251,68%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  -0,66 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,98 atau 1,66.

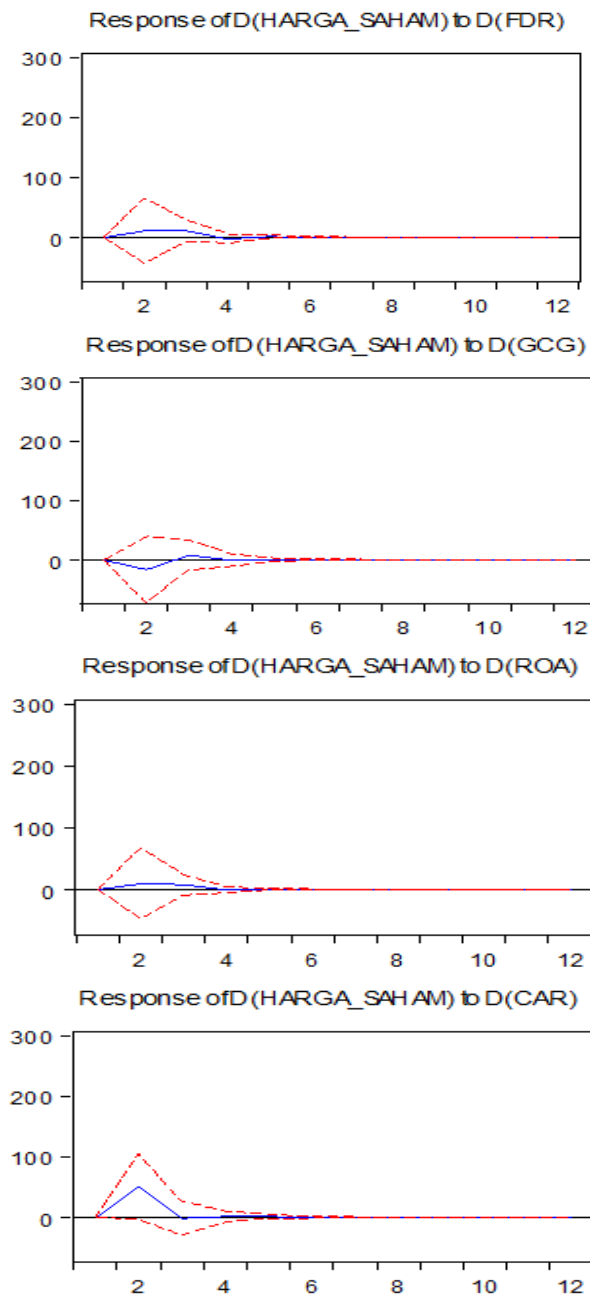
- d. ROA bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga saham karena nilai koefisiennya sebesar 720,92 yang berarti ketika ROA bulan sebelumnya meningkat 1%, maka harga saham bulan ini meningkat sebesar 720,92%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  1,29 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,98 atau 1,66.
- e. CAR bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap harga saham karena nilai koefisiennya sebesar 0,35 yang berarti ketika CAR bulan sebelumnya meningkat 1%, maka harga saham bulan ini meningkat sebesar 1652,82%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  1,87 lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  1,66.
- f. Harga saham bulan sebelumnya berpengaruh positif terhadap CAR karena nilai koefisiennya sebesar 6,28 yang berarti ketika harga saham bulan sebelumnya mengalami kenaikan 1%, maka CAR bulan ini akan meningkat sebesar 6,28%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  0,35 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,98.
- g. FDR bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap GCG karena nilai koefisiennya 0,18 yang berarti ketika FDR bulan sebelumnya meningkat 1%, maka GCG bulan ini meningkat sebesar 0,18 %. Pengaruh yang ditimbulkan adalah tidak signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  0,73 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  1,98.
- h. ROA bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap FDR karena nilai koefisiennya sebesar -0,26 yang berarti ketika ROA bulan sebelumnya meningkat 1%, maka FDR bulan ini menurun sebesar 0,26%. Pengaruh yang ditimbulkan adalah signifikan karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar -2,22 daripada  $t_{tabel}$  yaitu 1,98.

Berdasarkan tabel 6 terbentuk persamaan model PVAR (1) sebagai berikut:

$$\Delta \text{Harga saham} = 0,21 \Delta \text{Harga saham}_{(-1)} - 394,19 \Delta \text{FDR}_{(-1)} - 251,68 \Delta \text{GCG}_{(-1)} + 720,92 \Delta \text{ROA}_{(-1)} + 1652,82 \Delta \text{CAR}_{(-1)} + 35,37$$

#### **Uji Impulse Response Function**

*Impulse response function* digunakan untuk menjelaskan secara visual tanggapan (*responses*) suatu variabel yang timbul karena adanya guncangan (*shock/impulse*) sebesar 1 standar deviasi dari variabel itu sendiri ataupun variabel lain. Hasil dari uji *impulse response function* PVAR (1).



**Gambar 1. Hasil Uji IRF Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

- a. Pada gambar respon Harga Saham terhadap FDR terlihat bahwa harga saham merespon positif terhadap guncangan FDR. Harga saham mengalami kenaikan hingga bulan ke-2. Setelah itu, harga saham menurun hingga bulan ke-4 dan bergerak stabil sampai bulan ke-12 yang berarti respon harga saham terhadap FDR makin kecil menuju keseimbangan.

- b. Pada gambar respon Harga Saham terhadap GCG terlihat bahwa harga saham merespon negatif terhadap GCG berguncang. Harga saham bernilai negatif terhadap guncangan GCG sampai bulan ke-2 dan meningkat pada bulan ke-3. Setelah itu, harga saham menurun dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6 dan bergerak stabil sampai bulan ke-12 yang berarti respon harga saham terhadap GCG makin kecil menuju titik keseimbangan.
- c. Pada respon Harga Saham terhadap ROA terlihat bahwa harga saham merespon positif terhadap guncangan ROA. Harga saham mengalami kenaikan sampai bulan ke-2. Pada bulan ke-4, harga saham mengalami penurunan dan terus bergerak stabil sampai bulan ke-12 yang berarti respon harga saham terhadap ROA makin kecil menuju titik keseimbangan.
- d. Pada gambar Respon Harga Saham terhadap CAR terlihat bahwa harga saham merespon positif terhadap guncangan CAR. Harga saham mengalami kenaikan sampai bulan ke-2. Setelah itu, harga saham mengalami penurunan sampai bulan ke-3 dan bergerak stabil sampai bulan ke-12 yang berarti respon harga saham terhadap CAR makin kecil menuju titik keseimbangan.

#### **Uji Variance Decomposition**

Uji *variance decomposition* menunjukkan persentasi kontribusi sebuah variabel terhadap variabel itu sendiri atau terhadap variabel lainnya. Hasil uji *variance decomposition* dalam sistem PVAR (1) pada prediksi 12 bulan pada tabel 7:

**Tabel 7 Hasil Uji Variance Decomposition Harga Saham**

Sumber : Hasil Penelitian (2021, diolah)

| Periode | S.E.   | D(Harga saham) | D(FDR) | D(GCG) | D(ROA) | D(CAR) |
|---------|--------|----------------|--------|--------|--------|--------|
| 1       | 266.52 | 100.00         | 0.00   | 0.00   | 0.00   | 0.00   |
| 2       | 277.60 | 96.05          | 0.15   | 0.33   | 0.11   | 3.33   |
| 3       | 278.28 | 95.75          | 0.31   | 0.41   | 0.18   | 3.31   |
| 4       | 278.32 | 95.74          | 0.31   | 0.42   | 0.19   | 3.31   |
| 5       | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 6       | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 7       | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 8       | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 9       | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 10      | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 11      | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |
| 12      | 278.33 | 95.74          | 0.32   | 0.42   | 0.19   | 3.32   |

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa variabel harga saham dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri pada bulan ke-1 sebesar 100%, sementara variabel FDR, GCG, ROA, dan CAR belum memberikan pengaruh sama sekali pada bulan ke-1 karena bernilai 0%. Namun, seiring bertambahnya periode, variabel FDR, GCG, ROA, dan CAR

mulai mempengaruhi harga saham, walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh harga saham itu sendiri.

CAR memberikan pengaruh terbesar terhadap harga saham pada bulan ke-12 pengaruhnya menjadi sebesar 3,32%, GCG memberikan pengaruh terbesar kedua yaitu sebesar 0,42%, FDR memberikan pengaruh terbesar ketiga yaitu sebesar 0,32%, dan ROA memberikan pengaruh terkecil yaitu sebesar 0,19% pada bulan ke-12.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Kausalitas *Financing to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan Syariah di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji kausalitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji kausalitas ini konsisten dengan hasil estimasi PVAR (1) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hidayat *et.al.* (2020:27) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham atau dapat diartikan bahwa risiko likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga makin tinggi FDR perbankan syariah akan menurunkan harga saham perbankan syariah.

Hal yang membuat FDR menurunkan harga saham perbankan syariah adalah investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada bank syariah yang memiliki likuiditas rendah karena bank dengan likuiditas rendah sulit menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien sehingga bank syariah akan mudah mengalami kebangkrutan (sinyal negatif), sehingga menurunkan permintaan terhadap saham perbankan syariah yang berdampak pada menurunnya harga saham perbankan syariah. Pengaruh tidak signifikan terjadi karena nilai FDR bank syariah masih berada pada rentang 80% - 110% yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nureny (2020:315), Djamaluddin *et al.* (2019:212), Rusdiyanto *et al.* (2019:1499), Masril (2018:158), dan Cahya (2017:4) yang menemukan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Hubungan Kausalitas *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil uji kausalitas, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji kausalitas ini konsisten dengan hasil estimasi PVAR (1)

yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Pratiwi *et al.* (2021:1119) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar akan memberikan pengawasan lebih baik terhadap kinerja perusahaan (sinyal positif) bagi investor yang akan meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hal yang membuat GCG berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan syariah adalah jumlah dewan komisaris yang makin banyak akan menimbulkan proses diskusi serta negosiasi dalam membuat keputusan menjadi terlalu lama akibat adanya perbedaan pendapat dari setiap anggota, sehingga dirasa kurang efektif oleh investor. Jumlah dewan komisaris yang banyak juga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga akan mengurangi laba perbankan syariah, sehingga berkurangnya laba akan menurunkan jumlah dividen yang didapatkan oleh investor. Hal ini akan berdampak pada menurunnya permintaan saham perbankan syariah yang dapat menyebabkan menurunnya harga saham perbankan syariah walaupun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Medyawicesar *et al.* (2018:28), Martono (2019:194), Anggraheni *et al.* (2019:137), dan Ridarmelli (2017:313) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Hubungan Kausalitas *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil uji kausalitas, *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji kausalitas ini konsisten dengan hasil estimasi PVAR (1) yaitu ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Indiani (2016:2763) yang menyatakan peningkatan ROA menggambarkan peningkatan laba perusahaan sehingga akan meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Meningkatnya dividen yang dibagikan akan menyebabkan peningkatan harga saham akibat meningkatnya permintaan saham.

Hal yang membuat ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perbankan syariah adalah tidak semua investor memperhatikan ROA dalam penilaian harga saham karena investor berasumsi bahwa ROA yang tinggi tidak bisa menjadi tolok ukur bahwa harga saham bank syariah tersebut akan tinggi pula. Investor jenis ini lebih memperhatikan grafik harga saham sebelumnya (analisis teknikal) untuk membentuk harga saham karena investor yang seperti ini hanya mencari keuntungan dari *capital gain*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nureny (2020:315), Djamaluddin *et al.* (2019:212), Mulyono *et al.* (2018:79), dan Alvianji (2014:142) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Hubungan Kausalitas *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil uji kausalitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil ini berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia pada tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan estimasi PVAR (1) pada tingkat signifikan 10%, CAR memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia pada tingkat kepercayaan 10%. Arah hubungan yang ditimbulkan yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia pada tingkat signifikan 10%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rusdiyanto (2019:1505) yang menyatakan bahwa makin besar CAR sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga akan memberikan rasa aman kepada investor. Hal ini akan memikat investor sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham.

Hal yang membuat harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia adalah investor memperhatikan rasio CAR bank syariah dalam menilai harga saham bank syariah sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan bank syariah dengan modal (CAR) yang tinggi tergolong saham *blue chip* dan modal yang tinggi akan menjadi dana cadangan dalam mengatasi risiko-risiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan bermasalah, sehingga memberikan rasa aman kepada investor

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nureny (2020:315), Djamaluddin *et al.* (2019:205), Rusdiyanto *et al.* (2019:1499), dan Naftali *et al.* (2018:2498) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Hubungan kausalitas Harga saham terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Berdasarkan hasil dari uji kausalitas bahwa harga saham perbankan syariah di Indonesia memiliki hubungan kausalitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Arah hubungan ini dibuktikan oleh hasil estimasi PVAR (1) yaitu harga saham perbankan syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Octaviani (2016) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan menjual surat berharga di pasar modal adalah meningkatkan modal kerja perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka harga

saham menjadi penentu jumlah pemasukan dana yang diterima oleh perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan memberikan pemasukan dana (modal) yang besar bagi perbankan syariah. Modal yang tinggi dapat membuat kinerja operasional perbankan syariah menjadi lebih optimal dan dapat meningkatkan cadangan kas untuk memperbesar pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang keuntungan yang lebih besar bagi perbankan syariah. Kemudian, modal yang tinggi dapat menjadi dana cadangan bagi bank syariah untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.

### **Hubungan kausalitas *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Good Corporate Governance***

Berdasarkan hasil uji kausalitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan kausalitas terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Arah hubungan ini dilihat pada hasil estimasi PVAR (1) yaitu FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap GCG.

Risiko likuiditas (*financing to deposit ratio*) yang rendah mengindikasikan bahwa dewan komisaris melakukan tugasnya dengan efektif yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen bank syariah dalam mengelola likuiditas. Hal ini dapat meningkatkan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar Perbankan Syariah di Indonesia dapat berkembang dengan baik.

### **Hubungan kausalitas *Return on Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio***

Berdasarkan dari hasil uji *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan kausalitas terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Arah hubungan ini dilihat pada hasil estimasi PVAR (1) yaitu ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ervina (2016:15) yang menyatakan bahwa makin kecil rasio tingkat pendapatan (*return on asset*) tidak akan berpengaruh terhadap turunnya penyaluran kredit atau pembiayaan, tetapi akan berdampak pada menurunnya likuiditas (*financing to deposit ratio* meningkat).

Hal yang membuat *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* adalah makin tinggi pengembalian aset yang didapatkan perbankan syariah dari penyaluran pembiayaan akan menurunkan risiko likuiditas, sehingga likuiditas perbankan syariah akan makin tinggi dan terhindar dari penurunan kepercayaan nasabah akibat bank syariah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penarikan dana harian nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faturrahman (2019:122) dan Sopan & Duta (2018:57) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to deposit ratio*, *Good corporate governance*, dan *Return on asset* tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di



Indonesia. Sementara, *capital adequacy ratio* memiliki hubungan kausalitas terhadap harga saham Perbankan Syariah di Indonesia pada tingkat signifikan 10%. Perubahan harga saham perbankan syariah di Indonesia pada prediksi bulan ke-12 dipengaruhi oleh guncangan CAR sebesar 3,32%, GCG sebesar 0,42%, FDR sebesar 0,32%, dan ROA sebesar 0,19%.

Penelitian ini juga menemukan bahwa harga saham memiliki hubungan kausalitas terhadap *capital adequacy ratio*, *Financing to deposit ratio* memiliki hubungan kausalitas terhadap *good corporate governance*, dan *Return on asset* memiliki hubungan kausalitas terhadap *financing to deposit ratio*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bacaan bagi manajemen Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BTPN Syariah untuk meningkatkan harga saham dengan cara menjaga likuiditas dan kecukupan modal perusahaan sebagai bukti bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik untuk menarik investor yang dapat meningkatkan harga saham perbankan syariah. Meningkatnya harga saham dapat meningkatkan modal perusahaan, sehingga bank syariah dapat berkembang dengan pesat dan menjadi perbankan utama di Indonesia.

Bank syariah juga harus menjaga likuiditas untuk terhindar dari risiko likuiditas yang mungkin terjadi serta untuk menghasilkan tata kelola perbankan syariah yang baik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat yang dapat berdampak pada bertambahnya dana pihak ketiga. Kemudian, meningkatkan peyalurkan pembiayaan untuk meningkatkan laba perusahaan serta diiringi dengan aturan pembiayaan yang ketat agar likuiditas bank syariah selalu stabil sehingga kegiatan operasional bank syariah dapat berjalan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvianji, D.F., & Soejono, F. (2014). Kinerja Bank dan Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 142–163.
- Anggraheni, D., Afifudin, A., & Mawardi, M.C. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (e-JRA)*, 8(3), 101–116. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2387>
- Cahya, R. P. I. (2017). Pengaruh Tingkat Permodalan, Rentabilitas, Kualitas Kredit, dan Likuiditas Bank terhadap Harga Saham Bank (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–13.
- Djamaluddin, S., Sari, I. N., & Herawaty, A. (2019). *Effect of Car, ROA, NIM, LDR and NPL on Stock Prices in Banking that Shared Listed In LQ45 Period 2013-2018. International Journal of Innovative Research and Development*, 8(7), 205–214. <https://doi.org/10.24940/ijird/2019/v8/i7/jul19047>

- Ervina & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*, terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5 (1), 7-16. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5573>
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*The Effect of Financial Performance on Stock Prices on Banking Companies Listed on The Stock Exchange of Indonesia*). *Akuntabel Journal*, 15 (1), 39-48.
- Fathurrahman, A. & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Vector Error Correction Model* (VECM). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4 (2), 117-126. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.262>
- Hidayat, M. M, U. D. Suherman, & H. Safitri (2020). Analisis Tingkat Kesehatan PT . Bank Rakyat Indonesia (BRI). *Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 23-32.
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2756-2785.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 2014). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, R. P. D., & Arifin, Z. (2019). *Stock Price Response to Bank's Health Components Information : Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange, Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, pp 194-200. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14707/9930>
- Masril, M. (2018). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9 (2), 150-159. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i2.763>
- Medyawicesar, H., Tarmedy, E., & Purnamasari, I. (2018). Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1), 21-31.
- Mulyono, M., Suprpto, A. T., & Prihandoko, D. (2018). *The Effect of Corporate Governance and Firm Performance on Stock Price: An Empirical Study on Indonesia Stock Exchange*. *Binus Business Review*, 9(1), 85-79. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.1916>
- Nafiah. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 125-140.
- Naftali, S. C, I. S. Saerang, & J. E. Tulung. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan*

*Akuntansi*, 6(4), 2498–2507. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>

Nureny, N. (2020). *Financial Performance and Share Prices of Banks of State-Owned Enterprises in Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 315-326. <https://doi.org/10.26858/jiap.v9i2.12335>

- Pratiwi, N. K. N., Sunarsih, N. M., & Asri Pramesti, I. G. A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015), *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1 (3), 1117–1124.
- Ridarmelli. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Leverage on Stock Price of LQ 45 Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Innovative Research and Development*, 6 (9), 306–314.  
<https://doi.org/10.24940/ijird/2017/v6/i9/sep17101>
- Rusdiyanto, Soetedjo, S., Susetyorini, & Elan, U. (2019). *The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), andp Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA). Research Journal of Finance and Accounting*, 8 (7), 1499–1510.  
<https://doi.org/10.7176/rjfa/10-10-19>
- Samanto, H. & Hidayah, N. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (03), 709–715.
- Sopan, J., & Dutta, A. (2018). *Determinants of Liquidity Risk in Indian Banks: A Panel Data Analysis. Asian Journal of Research in Banking and Finance*, 8 (6), 47-59.  
<https://doi.org/10.5958/2249-7323.2018.00043.3>
- Veres, M., Stevanus Hadi Darmadji, & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1), 1–17.
- Wahasusmiah, R. & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan. *I-Finance Journal*, 04 (02), 170–184.